

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kronis menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan penyakit dengan durasi panjang yang pada umumnya berkembang secara lambat akibat faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan perilaku. Diabetes Melitus merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) kronis berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi dari batas normal. Diabetes melitus terjadi apabila pankreas tidak menghasilkan insulin yang cukup atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan (WHO, 2011).

Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) yang memperkirakan terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring dengan penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Indonesia berada di peringkat ke-7 dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta. Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara pada daftar tersebut (Kemenkes, 2018).

Pada umumnya, DM dibedakan menjadi 2 tipe, yaitu DM tipe 1 yang disebabkan oleh pankreas yang tidak memproduksi cukup insulin, Sedangkan

DM tipe 2 yaitu DM yang disebabkan oleh gangguan kerja insulin yang disertai kerusakan pada sel pankreas (Kemenkes, 2018).

Diabetes melitus tipe 2 atau disebut sebagai *Non-Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (NIDDM) merupakan salah satu tipe DM akibat dari insensitivitas sel terhadap insulin (resistensi insulin) serta defisiensi insulin relatif yang menyebabkan hiperglikemia. DM tipe ini memiliki prevalensi paling banyak diantara tipe-tipe lainnya yakni melingkupi 90-95% kasus diabetes (ADA, 2014).

Kasus diabetes melitus tipe 2 di Indonesia dengan prevalensi 8,6% dari total populasi, di perkirakan meningkat dari 8,4 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. Prevalensi diabetes melitus tipe 2 yang terdiagnosis pada tahun 2018 penderita terbesar pada kategori usia 55-64 tahun yaitu 6,03% dan kategori 65-74 tahun yaitu 6,3% (Risksedas, 2018).

Diabetes melitus tipe 2 apabila tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan timbulnya komplikasi dengan penyakit serius lainnya. Dampak yang muncul akibat dari diabetes melitus tipe 2 yaitu dapat mengalami gangguan psikologis diantaranya mengalami depresi, stress, cemas, tidak ada harapan, tidak berdaya dan putus asa (Livina, 2018).

Dukungan keluarga terhadap penderita DM tipe 2 merupakan bantuan yang berupa perhatian emosi, penghargaan, instrumental, maupun informasi yang diberikan oleh salah satu anggota keluarga. Tujuan dari dukungan keluarga tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikis penderita DM serta merupakan salah satu bentuk dukungan sosial (Nuryanto, 2019).

Dukungan keluarga mencakup segala bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan keluarga kepada salah satu anggota keluarga yang sakit atau mengalami masalah kesehatan. Penyakit DM yang diderita serta pengobatan yang dijalani bisa mempengaruhi kesehatan sosial dan kesejahteraan penderita DM, kapasitas fungsional, psikologis, kesehatan sosial, dan kesejahteraan penderita penyakit yang didefinisikan sebagai kualitas hidup (*Quality of Life/QOL*) (Damanik et.al., 2019).

Penderita DM tipe 2 memiliki resiko penurunan kualitas hidup sebanyak 6,75 kali (ADA, 2014). Kualitas hidup pasien dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, komplikasi, lama menderita, dan dukungan keluarga (Yusra, 2011).

Seseorang yang memiliki kualitas hidup kurang baik akan semakin memperburuk kondisi penyakit, dan begitu pula sebaliknya. Kualitas hidup yang buruk disertai problem psikologis dapat mengakibatkan terjadinya gangguan metabolik, baik secara langsung melalui stress hormonal ataupun secara tidak langsung yaitu melalui komplikasi sehingga berakhir kecacatan atau kematian (Mandagni,2010).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2020 sampai dengan 2022 Puskesmas Cihideung selalu mengalami peningkatan kunjungan setiap tahunnya. Jumlah kunjungan selama tahun 2020 sebanyak 276 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 559 dan pada bulan Januari- Mei tahun 2022 sebanyak 220 kasus.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Cihideung kepada 10 orang pasien DM tipe 2 mengenai dukungan keluarga menunjukkan bahwa sebanyak 70% pasien DM tipe 2 memiliki kualitas hidup tidak baik dan 30% pasien DM tipe 2 memiliki kualitas hidup yang baik. Dengan demikian rendahnya kualitas hidup pasien DM tipe 2 akan berdampak pada timbulnya berbagai jenis masalah fisik dan psikologis yang bermuara pada pentingnya dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien DM tipe 2 terutama dukungan orang-orang disekitarnya yaitu keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya”? di mana belum pernah dilakukan penelitian sejenis di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya Tahun 2022?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui hubungan dimensi emosional dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di Puskesmas Cihideung.
- b. Mengetahui hubungan dimensi penghargaan dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di Puskesmas Cihideung.
- c. Mengetahui hubungan dimensi instrumental dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di Puskesmas Cihideung.
- d. Mengetahui hubungan dimensi informasi dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di Puskesmas Cihideung.

D. Ruang Lingkup Masalah

1. Lingkup Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya tahun 2022.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Bidang ilmu yang diterapkan dalam penelitian ini adalah lingkup kesehatan masyarakat khususnya di bidang epidemiologi.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah pasien penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember-Januari 2023.

E. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai penyakit diabetes mellitus tipe 2 khususnya terkait dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2.

2. Bagi Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya

Memberikan masukan dan informasi mengenai dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2.

3. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Menambah referensi untuk kepentingan pendidikan khususnya dalam lingkup epidemiologi.

4. Bagi Peneliti Lain

Salah satu bahan referensi penelitian bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama